

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia diseluruh dunia. Pendidikan kedisiplinan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda diseluruh penjuru dunia, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya.

Pondok Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang muncul dan berkembang di Indonesia, dengan landasan sejarah yang kuat. Serta dilengkapi dengan karakteristik, kekhasan, dan tradisi yang menunjukkan bahwa pondok pesantren memainkan peran penting dalam bidang pendidikan, terutama dalam membentuk perilaku atau karakter yang disiplin pada santri-santrinya. Akan tetapi, dari pada hal tersebut beberapa santri menunjukkan perilaku disiplin yang baik, sementara yang lain tidak. Keragaman perilaku disiplin ini menjadi tantangan jelas dalam keberlangsungan pendidikan di pondok pesantren dalam membentuk generasi yang taat.²

² Aji Saputro, *Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung*. (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam), Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020 hlm. 20.

Dalam hal ini pendidikan kedisiplinan santri merupakan elemen terpenting dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren. Dengan demikian, pendidikan kedisiplinan harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat di Pondok Pesantren, baik santri, guru, maupun pengasuh pesantren itu sendiri. Disiplin menyangkut beberapa aspek: disiplin sopan santun, kebersihan, beribadah, bahasa, berasrama, berpakaian, berolahraga, dan berbahasa. Semuanya mutlak harus ditaati sejak pertama santri resmi menjadi bagian dari Pondok Pesantren.

Mengenai hal itu penerapan kedisiplinan dalam pondok pesantren tak lain sebagai usaha guna membimbing, membina, mengajarkan, membentuk manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri santri dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, kedisiplinan, keberagaman, individualitas, sosialitas, keberbudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi.

Mengenai apa yang telah disebutkan diatas menjadi lebih penting karena pada kenyataannya masih sering kita menyaksikan dan mendengar santri atau peserta didik pada saat ini yang perilakunya masih tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral dan kedisiplinan yang baik, sehingga menghambat proses pembelajaran. Dari berbagai peristiwa saat ini seperti, terlibat narkoba, miras, pembulian, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan di kelas, melawan guru, berkelahi bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Semua ini tidak lain adalah berangkat dari pribadi yang kurang disiplin.

Akan tetapi tentang siapa yang bertanggung jawab atas santri atau peserta didik tersebut nampaknya sering dipertanyakan. Namun tidak ada yang meragukan bahwa lembaga pendidikan formal atau non formal, memikul tanggung jawab besar atas hal tersebut. Demikian juga tak banyak diingkari bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar terkait dengan pendidikan kedisiplinan kepada anak mereka, serta sekolah, pondok pesantren maupun lembaga masyarakat lain harus ikut serta membantu dan melengkapkan peranan dari orang tua itu, terlebih bila orang tua gagal dalam mengajar kedisiplinan kepada mereka. Namun sebaliknya bila santri, peserta didik di sekolah atau pondok pesantren, maka mereka berada di bawah kekuasaan lembaga tersebut.

Kedisiplinan adalah suatu sikap kepatuhan dalam menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, hukuman dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, kedisiplinan adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. kedisiplinan juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.³

Oleh karena itu, kedudukan pondok pesantren dalam hal ini ialah mengajarkan para santri-santri untuk memiliki kepribadian yang disiplin, agamis, berwawasan luas, tangguh, kreatif, cerdas, bijaksana serta bertanggung

³ Ngainun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.142

jawab. Untuk dapat menciptakan santri yang demikian, maka pondok pesantren harus merencanakan sistem pendidikan yang baik pula.

Pondok Pesantren Panggung atau sering disingkat Pondok Panggung merupakan salah satu contoh Pondok Pesantren yang didirikan sebagai wadah pendidikan bagi masyarakat, khususnya dalam bidang keagamaan. Selain itu Pondok Pesantren Panggung memiliki misi dan tujuan untuk mencetak santri yang agamis, disiplin dan juga berperilaku serta berakhlak yang baik.

Pondok Pesantren Panggung dalam hal pendidikan, ini juga sangat menitik beratkan pada peraturan dan sanksi yang telah dibuat. Yang dapat di Implementasikan dalam pendidikan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari santrinya. Karena di setiap lembaga pendidikan seperti pondok pesantren pasti terdapat aturan-aturan yang memiliki cirikhas masing-masing dan harus ditaati serta dijalankan bagi setiap santri. Dan jika sebaliknya apabila santri melanggar maka mereka akan menerima sanksi yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu santri harus mentaati segala aturan yang ada di pondok pesantren guna menjaga kesetabilan dan keberhasilan dalam belajar serta menghindari akan adanya sanksi.

Dalam hal ini, terkadang kemampuan pondok pesantren dalam menerapkan ganjaran dan *ta'zir* kadang tidak seimbang. Hal ini dikarenakan bahwa yang lebih dominan dalam pendidikan kedisiplinan adalah hukuman. Walaupun di sisi lain ganjaran juga diperlukan dalam pendidikan sebagai motivasi pembelajaran. Dalam konteks ini, pendidikan pesantren pada dasarnya merupakan pendidikan penuh dengan nuansa transformasi sosial.

Oleh sebab itu, Implementasi *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung menjadi fokus kajian saya. Sebab, Pembinaan dan pemantauan selama 24 jam bagi santri dilakukan oleh pihak Pondok Panggung ditujukan untuk membina kepribadian mereka. Dengan pola kehidupan 24 jam, santri tinggal di asrama, pengurus pesantren dapat mengontrol dan mengarahkan kepribadian mereka sesuai dengan kepribadian Islam. Salah satunya adalah dalam hal Implementasi *ta'zir* guna meningkatkan kedisiplinan santrinya.

Alasan lain, diharapkan dengan implementasi *ta'zir* guna meningkatkan kedisiplinan, kepribadian santri menjadi lebih baik serta ikhlas dari dalam diri sendiri dalam menjalankan peraturan maupun kegiatan yang ada di Pondok Pesantren tanpa paksa'an oleh pengurus, sehingga membentuk karakter santri yang baik sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian skripsi yang berjudul :

“Implementasi *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi *Ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung ?
2. Bagaimana Implementasi *Ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung ?
3. Bagaimana Evaluasi Kedisiplinan santri melalui Implementasi *Ta'zir* di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang implementasi *Ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Adapun tujuan secara lebih khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Implementasi *Ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi *Ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Penerapan *Ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak sekolah atau Pesantren.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pendidikan agama islam khususnya dalam penerapan *Ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri, sehingga dapat merubah dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama dalam hal agama dan kedisiplinan. Selain itu dapat juga sebagai sumbangan pemikiran dan masukan untuk penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh :

a. Bagi Pengasuh Pondok

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi Pengasuh Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui implementasi *ta'zir*.

b. Bagi Masayikh

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif dan masukan bagi Masayikh Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui implementasi *ta'zir*.

c. Bagi Pengurus dan Ustadz

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang membangun untuk Pengurus dan Ustadz Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung dalam menerapkan *ta'zir* guna meningkatkan Kedisiplinan santri yang lebih efektif dan efisien.

d. Bagi Santri

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi mengenai pentingnya penerapan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji penelitian ini lebih dalam lagi mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya penelitian ini.

f. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Guna dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang Implementasi *Ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian perlu adanya penegasan istilah agar peneliti dan pembaca tidak mengaitkan pikirannya dengan hal lain. Secara umum penegasan istilah terbagi dua macam yaitu penegasan Konseptual dan penegasan Operasional.

1. Penegasan Konseptual

Definisi konseptual adalah untuk memberikan dan mempelajari makna atau arti istilah yang diteliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Berikut beberapa istilah yang akan dijelaskan menurut sumber-sumber terpercaya :

a. Perencanaan dalam Pendidikan

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah pendidikan. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Begitu pentingnya sebuah perencanaan sehingga dikatakan: apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sesungguhnya sebagian pekerjaan besar telah dilaksanakan

b. Implementasi *Ta'zir* Dalam Pendidikan

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Heri gunawan mengatakan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁴

Sedangkan menurut Horn mengartikan bahwa :

“Implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu atau pejabat-pejabat serta kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan”.⁵

⁴ Heri Adriono, *Implementasi Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Lingkungan SMA PLUS Negeri 7 Kota Bengkulu*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm.114.

⁵ Tahir Arifin, 2014, *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. (Bandung : Alfabeta), hlm. 55

Hukuman (*Punishment*) atau lebih dikenal dikalangan pesantren dengan *Ta'zir* diterapkan untuk memperbaiki individu santri agar dia tidak melanjutkan pola tingkah laku yang tercela atau buruk, sekaligus juga melindungi orang sekitar dari perbuatannya yang salah (nakal, jahat, kriminal, dan lain- lain).

c. Kedisiplinan Santri

Kata disiplin mempunyai makna dan konotasi yang berbeda-beda ada yang mengartikan disiplin sebagai hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan, dan kemampuan tingkah laku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan pada peraturan.

Menurut Suharsimi Arikunto, “Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar”.⁶

Nana Sudjana juga mengemukakan bahwa disiplin adalah “setiap usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran.”⁷

Definisi lain juga menjelaskan, disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjuk pada belajar dan mengajar. Kata lain

⁶ *Ibid...*, hlm. 56

⁷ Tarmizi, M. Pd, *Metode Kedisiplinan Santri dalam Meningkatkan Motivasi belajar Di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliiek Samalangka*, Jurnal At-Tarbiyyah, Vol. 1 No. 1. (2021), hlm. 168.

berasosiasi sangat dekat dengan istilah *disciple* yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam bahasa Inggris disiplin adalah “*discipline*” yang berarti: (1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku atau penguasaan diri, (2) latihan membentuk dan meluruskan sesuatu sebagai kemampuan mental, (3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, dan (4) kumpulan peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

2. Penegasan Oprasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Implementasi *Ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang penerapan metode *Ta'zir* atau pemberian hukuman yang bersifat edukatif atau mendidik guna memberikan efek jera agar dapat meningkatkan kedisiplinan seseorang untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam tiga bagian pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan proposal skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman

pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan tentang masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa mengambil masalah tersebut sebagai penelitian. Maka dalam penelitian ini konteks penelitian menguraikan tentang alasan-alasan pentingnya meningkatkan kedisiplinan santri melalui Implementasi *ta'zir*. Kemudian menguraikan keunikan tempat penelitian terutama dalam ranah kedisiplinan santri, sebagai salah satu alasan mengapa melakukan penelitian di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.

Fokus penelitian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan Implementasi *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Pertanyaan meliputi: Bagaimana Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Panggung, Bagaimana Implementasi *ta'zir* di pondok pesantren panggung dan Bagaimana Peningkatan Kedisiplinan Santri melalui Penerapan *Ta'zir* di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang Implementasi *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.

Kegunaan penelitian menguraikan tentang manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Secara teoritis yaitu berupa harapan peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung. Lalu, secara praktis berisi tentang harapan bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan terpercaya yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata oleh pembaca.

Penelitian terdahulu memuat skripsi yang memiliki pembahasan dengan tema atau metode yang sama dengan penelitian ini. Ada lima penelitian yang dicantumkan dengan metode pendekatan kualitatif, dan memiliki tema yang hampir sama, namun tetap berbeda. Sehingga pada penelitian terdahulu diberikan tabel sebagai penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan dengan peneliti ini.

Penegasan istilah berisi dari dua bagian yaitu, penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual pada penelitian ini menguraikan tentang Implementasi *Ta'zir* dalam meningkatkan Kedisiplinan Santri. Kemudian, penegasan operasional menguraikan tentang maksud dari Implementasi *Ta'zir*

dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan kerangka berfikir. Maka pada kajian pustaka dibagi menjadi dua bagian, yaitu deskripsi teori dan Kerangka berfikir.

Deskripsi teori memuat tentang teori-teori yang diambil kemudian memiliki relevansi dengan peneliti ini. Oleh sebab itu, deskripsi teori pada penelitian ini berkaitan dengan Implementasi *Ta'zir* dalam meningkatkan Kedisiplinan santri Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung. Jadi, deskripsi teori berisi dari dua teori, yaitu bentuk implementasi *ta'zir* dan indikator Kedisiplinan Santri.

Kerangka berfikir memuat tabel yang akan membahas tentang penerapan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Kemudian, menyebutkan alasan

mengapa menggunakan pendekatan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kasus atau *field research*. Studi kasus adalah uraian penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secermat mungkin mengenai suatu kasus yang menjadi objek, gejala kelompok tertentu, Jadi penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan tentang adanya suatu variabel, gejala atau keadaan.

Kehadiran peneliti menjelaskan fungsi peneliti dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Lokasi penelitian menjelaskan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Maka, penelitian ini memaparkan alamat dan menjelaskan karakteristik Pondok Pesantren Panggung Tulungagung secara terperinci.

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, ada dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data

primer berasal dari wawancara secara langsung dengan informan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam (semi terstruktur) dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dijelaskan secara terperinci.

Teknik analisis data menguraikan tentang proses pelacakan data yang diperoleh dari lapangan secara sistematis dengan menggunakan teknik tertentu. Pengecekan keabsahan data menguraikan tentang usaha-usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan data. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan *credibility* (Triangulasi Sumber, Teknik, dan Waktu), *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Tahap-tahap penelitian menguraikan tentang proses waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pra lapangan, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian.

d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data. Dalam deskripsi data menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya temuan penelitian menguraikan

tentang hasil interpretasi data yang disajikan dalam deskriptif data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional di lapangan. Sedangkan, saran ditujukan bagi lokasi penelitian dan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan, atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran, dan biodata peneliti.